

Kurikulum dan Pola Ilmu Pengetahuan Pada Masa Orde Lama dan Orde Baru

Lia Anitasari¹, Agung Cahyono²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; liaanitasari91@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; agun9cahyono@gmail.com

Received: 08/05/2023

Revised: 17/06/2023

Accepted: 19/07/2023

Abstract

This article aims to describe the history of the development of the Indonesian education curriculum during the Old Order, New Order and Reformation periods. Curriculum changes are made at least once every ten years. Because in the past ten years, it is very likely that there will be changes in various fields such as information communication technology and science. The method used in this research is historical as used in data collection techniques in library research. The object of study in this article focuses on tracing the history of curriculum development in Indonesia from the Old Order to the Reformation. The results of this study indicate that the curriculum in Indonesia has been developed twelve times, namely in 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 and 2013. From this article it is hoped that it can educate the history of development existing curriculum in Indonesia.

Keywords

History, Curriculum, Indonesia

Corresponding Author

Lia Anita Sari

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; liaanitasari91@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan situasi dan kondisi negara tersebut dan khususnya Pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena memang Kurikulum bersifat dinamis bukan statis. Sehingga wajar bila Kurikulum Pendidikan selalu mengalami perubahan, bahkan setiap pergantian menteri selalu berubah. Karena mereka mempunyai terobosan-terobosan tersendiri dalam menangani pendidikan yang ada di Indonesia. Namun tidak semuanya berhasil terkadang malah tidak bisa diterapkan di dunia Pendidikan. Sehingga perubahan Kurikulum pun terjadi.

Pendidikan merupakan proses transfer of knowledge, namun saat ini tugas seorang pendidik tidak hanya semata menstransfer ilmu kepada siswa. Karena anak sekarang tentu sangat berbeda dengan anak zaman old, mereka lebih paham dan pintar dengan Teknologi digital. Sehingga, pelajaran yang disampaikan guru bisa mereka cari dan didapatkan melalui internet. Maka tugas guru selain menstransfer ilmu adalah menanamkan karakter pada siswa. Dan itu yang dibutuhkan anak zaman sekarang.

Sehingga perubahan Kurikulum mengalami perubahan-perubahan menyesuaikan perkembangan zaman yang ada. Maka muncullah Kurikulum-kurikulum baru yang nantinya dapat menjadi solusi keberhasilan Pendidikan di Indonesia. Yang terbaru Kurikulum kita adalah Kurikulum Merdeka atau merdeka belajar, bukan lagi nilai ujian yang menentukan kelulusan siswa, namun diharapkan siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar sesuai bakat dan minat siswa. Pada kajian ini penulis akan menganalisis Kurikulum pada masa Orde Lama dan Orde Baru.



2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode sejarah. Metode sejarah dapat dikatakan suatu proses mengkaji, menganalisa dan membaca secara kritis redaksional buku teks dan mengaitkan dengan kondisi masyarakat pada tahun berlangsungnya kurikulum. Penggunaan metode historis dalam penulisan artikel ini dilakukan melalui 4 tahap penelitian, yaitu: (1) Heuristik, menghimpun bahan-bahan atau sumber melalui studi kepustakaan, (2) Kritik sumber, menyeleksi data-data yang telah terkumpul melalui kritik intern dan kritik ekstern, (3) Interpretasi (4) Historiografi.

Sedangkan untuk pengumpulan data dalam artikel ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian sebagai jalan untuk pemecahan masalah, dengan memanfaatkan literatur-literatur, maupun buku-buku dan dokumen lainnya sebagai sumber informasi dari persoalan yang akan diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curer* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu.¹ Dalam Bahasa latin *curriculum* berarti *a running, course, or race course* sedangkan dalam Bahasa Prancis yaitu *courir* yang memiliki arti berlari. Dari beberapa pengertian bahasa latin tersebut kemudian digunakan istilah “courses” yang bermakna mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu gelar.²

Sedangkan secara terminologi Kurikulum adalah sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah. Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum dulu dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berada dalam tanggung jawab sekolah, secara khusus yaitu hasil belajar yang diharapkan.³

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan Pendidikan.⁴

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum bukan hanya sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, namun lebih dari itu diharapkan dengan adanya Kurikulum mampu merubah dan mengembangkan karakter kepribadian Peserta Didik sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Kurikulum pada masa Orde Lama (1945 - 1965)

Setelah Indonesia merdeka, dunia Pendidikan telah mengalami perubahan Kurikulum sebanyak 11 kali dan yang terakhir ditahun 2023 ini. Kemendikbud menuliskan sejarah perkembangan Kurikulum diantaranya adalah yang pertama Kurikulum 1947, kedua Kurikulum 1954, ketiga Kurikulum 1968, keempat Kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima Kurikulum 1975, keenam Kurikulum 1984, ketujuh Kurikulum 1994, kedelapan Kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), kesembilan Kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kesepuluh Kurikulum 2006 (KTSP), kesebelas Kurikulum 2013.⁵ Dan yang terbaru saat ini adalah Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya perubahan orientasi, model, dan desain pendidikan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dan tercapai tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan

¹ Huda Rohmadi, Syamsul, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Araska, 2012, Hal 9

² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, Hal 9

³ Nurmadiyah. 2018. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 2018, Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban 2 Hal 44

⁴ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*. 2018, Yogyakarta: UIN Press, Hal 59

⁵ Arif Munandar, *Pengantar kurikulum*, 2012, Yogyakarta : CV Budi Utama, Hal 50

kualitas serta mutu pendidikan Nasional serta mensejajarkan dengan pendidikan yang ada di dunia. Kurikulum pada masa Orde lama berlangsung mulai tahun 1945 sampai tahun 1965. Antara lain adalah:

1) Kurikulum 1947 “Rentjana Pelajaran 1947”

Pada masa kemerdekaan Indonesia muncul sebuah kurikulum yang bernama Kurikulum 1947. Dalam bahasa Belanda disebut “leer plan” yang mempunyai arti rencana pelajaran, sedangkan istilah curriculum dalam bahasa Inggris kurang familiar dikalangan masyarakat saat itu. Kurikulum 1947 bersifat politisi karena dari awal terbentuknya berkiblat pada pendidikan belanda kemudian berubah menjadi sebuah kepentingan Nasional. Kita ketahui bahwa sistem pendidikan kolonial sangat dikenal dengan sistem yang diskriminatif. Sekolah-sekolah tersebut dibangun dengan membedakan layanan pendidikan bagi anak-anak Belanda, anak-anak timur asing dan anak pribumi. Sedangkan golongan pribumi dibagi menjadi 2 golongan. Pertama, golongan strata sosial bawah dan kedua, golongan priyai.⁶

Dalam Pelaksanaan Kurikulum 1947 tidak begitu menekankan pada aspek kognitif, tetapi lebih mengutamakan pendidikan karakter seperti membangun rasa nasionalisme. Struktur dalam program Rentjana Pelajaran 1947 dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur program menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Adapun struktur mata pelajaran pada kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 bersifat terpisah-pisah, dalam konteks kurikulum disebut dengan *separated curriculum*.⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 masih bersifat sederhana, karena kurikulum hanya sebagai rencana pembelajaran yang diimplementasikan di dalam kelas, belum sepenuhnya mencakup pengalaman peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas.

2) Kurikulum 1952 “Rentjana Pelajaran Terurai”

Pada tahun 1952 telah dilakukan perbaikan pada kurikulum yang kemudian dikenal dengan nama kurikulum 1952 dan diberi nama “Rentjana Pelajaran Terurai”. Dalam Kurikulum ini lebihbmerinci di setiap mata pelajaran namun belum menggunakan istilah kurikulum. Kerangka kurikulum 1952 reatif sama dengan kurikulum 1947, namun sistem pendidikan nasional sudah menjadi tujuan kurikulum 1952 ini. UU No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah mempengaruhi munculnya kurikulum 1952 ini.⁸

Bagaimana cara hidup yang baik sangat penting untuk di hubungkan dengan karakter yang menjadi tujuan utama sebuah perbaikan Kurikulum. Dan kehidupan nyata di masyarakat (tematik) adalah hal yang paling menonjol dan menjadi ciri khas Kurikulum 1952 ini. Dalam konteks Rentjana Pelajaran Terurai 1952, mata pelajaran diklasifikasikan menjadi lima kelompok bidang study, yaitu : a) Moral, b) Kecerdasan, c) Emosional/ artistik d) Keterampilan dan e) Jasmani.⁹

3) Kurikulum 1964 “Rentjana Pendidikan 1964”

Pada tahun 1964 Kurikulum di Indonesia kembali mengalami penyempurnaan. Konsep pembelajaran yang aktif, kreatif dan produktif menjadi isu-isu yang dikembangkan pada Rentjana Pendidikan 1964. Konsep ini mewajibkan agar setiap sekolah membimbing anak supaya mampu memikirkan sendiri suatu masalah dan memecahkan masalah (*problem solving*) terhadap masalah yang ada. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa konsep kurikulum 1964 ini lebih bersifat bagaimana peserta didik bersikap aktif, kreatif dan produktif menemukan solusi terhadap berbagai masalah yang berkembang di masyarakat.

Cara belajar yang digunakan Kurikulum 1964 adalah sebuah metode yang disebut dengan *gotong royong* terpimpin. Selain itu, pemerintah menetapkan hari krida pada hari sabtu. Hari Krida artinya pada hari itu peserta didik diberikan kebebasan untuk berlatih berbagai kegiatan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Seperti kegiatan kebudayaan, kesenian, olahraga dan berbagai bentuk

⁶ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, 2019, Jakarta: Prenadamedia, Hal 46-47

⁷ Ibid Hal 47-48

⁸ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, 2019, Jakarta: Prenadamedia, Hal 48

⁹ Ibid Hal 48-49

permainan. Kurikulum 1964 ini diharapkan agar mampu menjadi alat untuk mencetak manusia Indonesia Pancasila yang sosialis dengan sifat-sifat seperti yang termaktub dalam Tap MPRS No. II tahun 1960.¹⁰

4) Kurikulum pada masa Orde Baru (1966 - 1998)

a. Kurikulum 1968

Pada awal munculnya kurikulum 1968 sifat politis sangat erat melekat, yang mengganti kurikulum 1964 karena dicitrakan sebagai hasil dari pemerintahan "Orde Lama". Jika dilihat tujuannya, upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, kuat dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama lebih di tekankan pada kurikulum 1968 ini. Terjadi sebuah perubahan dari pancawardana menjadi pembinaan jiwa pancasila pada Kurikulum 1968. UUD 1945 menjadi pedoman dalam penerapan kurikulum ini secara murni dan konsekuen. Jumlah mata pelajaran pada kurikulum 1968 berjumlah sembilan mata pelajaran. Pelajaran di Kurikulum ini bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Kelahiran kurikulum 1968 karena adanya pertimbangan politik ideologis yang dianut pemerintah saat itu, yaitu orde baru. Correlated subject curriculum menjadi ciri khas struktur kurikulum 1968, artinya bahwa materi pada jenjang pendidikan rendah memiliki korelasi untuk jenjang pendidikan pada jenjang selanjutnya.¹¹

Dalam Kurikulum 1968 ini identik dengan muatan mata pelajaran teoritis, tidak terkait dengan ketentuan obyektif dilapangan atau kehidupan nyata (tematik). Metode yang digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum ini sangat tergantung oleh ilmu pendidikan dan psikologi pada akhir tahun 1960-an.

b. Kurikulum 1975

Munculnya Kurikulum 1975 dilatarbelakangi oleh pembangunan nasional karena akibat dari banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi, terutama sejak tahun 1969. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi program maupun kebijakan pemerintah yang mengakibatkan pembaharuan tersebut. Kurikulum 1975 merupakan kurikulum yang bersifat sentralistik atau dibuat oleh pemerintah pusat dan sekolah-sekolah hanya menjalankan saja.¹² Kurikulum 1975 mempunyai prinsip yakni tujuan pendidikan harus berjalan dengan efektif dan efisien. Namun Kurikulum 1975 ini mendapat banyak kritik dilapangan, karena guru hanya disibukkan dengan menulis perincian dari apa yang akan dicapai dari setiap pembelajaran.¹³

c. Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan)

Kurikulum 1984 merupakan sebuah penyempurnaan dari kurikulum 1975 dan menggunakan pendekatan proses. Dalam hal ini faktor tujuan tetap penting meskipun sudah menggunakan pendekatan proses. Kurikulum ini juga sering disebut "Kurikulum 1975 yang disempurnakan". Subjek dalam pembelajarannya adalah siswa. Model seperti ini dinakan *aktif learning* karena siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Namun banyak sekolah yang tidak dapat menerapkan dengan baik dan alhasil siswa tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik dan hanya gaduh di kelas.¹⁴

d. Kurikulum 1994 (Separate Subject Curriculum)

Kurikulum 1994 merupakan perpaduan antara Kurikulum 1975 dan kurikulum 1984. Kurikulum 1994 ini dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada kurikulum 1994 ini mengalami sebuah perubahan dari sistem semester ke sistem catur wulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap

¹⁰ Ibid Hal 49-50

¹¹ Ibid hal 51-52

¹² Muhammad Nurhalim, *Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan)*, Jurnal INSANIA Vol.16, No.3 September-Desember 2011

¹³ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, 2019, Jakarta: Prenadamedia, Hal 53-54

¹⁴ Alhamuddin, *Sejarah Kurikulum Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*, Jurnal, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014

diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuan pengajaran kurikulum ini yaitu lebih berorientasi pada materi pelajaran dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Dalam Kurikulum 1994 ini antara tujuan dan proses pembelajaran kurang berhasil untuk dipadukan. Muatan nasional dan muatan lokal sangat banyak porsinya. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Tak hayal berbagai kepentingan kelompok masyarakat juga mendesak agar isu-isu tertentu masuk dalam kurikulum ini. Dan akhirnya, Kurikulum 1994 menjadi kurikulum yang super padat dan hasilnya juga kurang bagus.¹⁵

5) Kurikulum pada masa Revormasi (1999 - sekarang)

a. Kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan suatu konsep pendekatan, strategi kurikulum yang menekankan pada penguasaan berbagai kompetensi tertentu. Peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga keterampilan, sikap, minat, motivasi dan nilai-nilai agar dapat melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.¹⁶

b. Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum KTSP merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Pencapaian kompetensi siswa merupakan orientasi dari KTSP, sehingga KTSP sering di sebut juga dengan KBK yang disempurnakan. Karena unsur standar kompetensi dan kompetensi dasar yang melekat pada KBK serta adanya prinsip yang sama dalam pengelolaan kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS).

Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat Standar Kompetensi dan kompetensi dasar, yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kemudian yang dijadikan rujukan harus dari kompetensi inti dan Standar kelulusan sedangkan yang menjadi prinsip pengembangan adalah KBS yang dirancang untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan daerahnya masing-masing. Kurikulum KTSP lahir dari semangat dari daerah-daerah bahwasannya pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja melainkan juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, oleh sebab itu dilihat dari pola atau model kurikulum pengembangannya KTSP merupakan salah satu model kurikulum bersifat desentralisasi.¹⁷

Kurikulum KTSP mempunyai karakteristik yang sama dengan KBK yaitu guru bebas untuk melakukan perubahan, revisi dan penambahan dari standar yang sudah di buat pemerintah, mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan sampai pengembangan silabus. Sehingga kurikulum dapat berjalan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

c. Kurikulum 2013

Kurikulum KTSP masih dianggap belum sempurna dan masih banyak kekurangan, apalagi saat ini adalah era digital yang segala sesuatu dapat dilakukan dengan teknologi, maka KTSP dirubah menjadi Kurikulum 2013. Karena perkembangan teknologi menjadi salah satu alasan yang relevan untuk menyempurnakan sebuah kurikulum. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, dengan harapan melahirkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar yang diarahkan kepada pembentukan budi pekerti dan peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan adalah tujuan pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik secara holistik. Kompetensi pengahuan, keterampilan dan sikap ditentukan oleh rapor yang merupakan

¹⁵ Iramdan & Lengsi Manurung, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Jurnal, Vol. 5, No.2, April 2019

¹⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 2011, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Hal. 154

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2008, Jakarta : Prenadamedia Group, Hal 127-128

penentuan kenaikan kelas dan kelulusan Peserta Didik.¹⁸

6) Persamaan dan perbedaan diantara keduanya

Setelah mengalami beberapa kali pergantian Kurikulum sejak masa Orde Lama sampai dengan Orde Baru tentunya terdapat persamaan maupun perbedaan diantara keduanya. Menurut penulis masing-masing Kurikulum memiliki karakteristik tersendiri, sesuai dengan tujuan awal dibentuknya kurikulum tersebut. Diantara persamaannya adalah baik Kurikulum pada masa Orde Lama maupun Orde Baru mereka masing-masing mempunyai tujuan yang sama yakni merubah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik supaya out put yang dihasilkan mampu menjawab tantangan zaman.

Sedangkan perbedaannya adalah pada masa Orde Baru Pendidikan berlangsung hanya dari segi kuantitas saja tanpa diimbangi dengan perkembangan kualitas yang baik. Yang terjadi pada masa itu hanya mencetak lulusan sebanyak banyaknya tanpa menghasilkan kualitas pengajaran dan hasil didikan. Kurikulum yang digunakan pada masa itu adalah Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, dan Kurikulum 1994.

Pada masa Orde Lama Pendidikan sepenuhnya diatur oleh pemerintah pusat, tidak ada yang ikut campur dalam hal ini. Sekolah hanya tinggal menjalankan saja sesuai aturan pemerintah pusat. Baik mahasiswa maupun pelajar tidak boleh ikut campur dalam hal politik. Sedangkan pada masa Revormasi pendidikan berlangsung lebih terbuka, karena semua elemen pendidikan boleh ikut campur dalam mengurus pendidikan di Indonesia, seperti Kurikulum 2013. Dan dalam hal politik Pelajar maupun Mahasiswa boleh ikut andil, seperti dalam pemilu, pemilihan ketua Osis dan sebagainya. Bahkan lembaga Pendidikan dapat memberikan kritik terhadap politik di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kurikulum selalu bersifat dinamis sehingga senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dengan faktor yang mendasarinya. Serta mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Maka tak hayal jika perubahan itu selalu terjadi. Tujuan pendidikan dapat berubah secara fundamental, bila suatu negara beralih dari negara yang dijajah menjadi perubahan yang menyeluruh.

Dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia telah tercatat sebanyak sebelas kali yaitu sejak tahun 1945, Kurikulum Pendidikan Nasional telah mengalami perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013. Dimana setiap kurikulum mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dan kurikulum ini dapat berubah kapanpun sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Nasution S, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Huda Rohmadi, Syamsul, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Araska, 2012
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2) 2018.
- Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, Jakarta: Prenada media, 2019.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
- Iramdan & Lengsi Manurung, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Jurnal, Vol. 5, No.2, April 2019.
- Munandar, Arif, *Pengantar kurikulum*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012.
- Nurhalim, Muhammad, *Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan)*, Jurnal INSANIA Vol.16, No.3 September-Desember 2011.

¹⁸ Arif Munandar, *Pengantar kurikulum*, 2012, Yogyakarta : CV Budi Utama, Hal 58